

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peternakan Ayam Layer.

Ayam petelur adalah ayam dewasa yang dipelihara untuk menghasilkan telur. Ayam unggas berasal dari ayam hutan yang ditangkap dan dipelihara untuk bertelur dan itik pembohong. Karena konsumsi protein hewani di Indonesia masih rendah, usaha ternak unggas jenis layer, juga dikenal sebagai ayam petelur, memiliki prospek yang bagus. Hal ini terkait dengan jumlah masyarakat yang terus meningkat setiap tahun dan kesadaran akan pentingnya gizi yang baik sepanjang hidup. Hal ini akan berdampak pada pola konsumsi makanan, yang diperkirakan akan terus berkembang (Sukoco, 2022).

Ayam petelur memasuki tahap tertinggi dalam produksi telurnya setelah melalui fase starter. Produksi telur ayam fase layer dapat dipengaruhi oleh faktor pakan, seperti kadar udara maksimal 14%, protein kasar 16%, lemak kasar 2,5–7%, dan kalsium 3,25–4%. Produksi telur mencapai puncaknya pada umur 28–30 minggu dan akan habis pada umur 80–90 minggu. Genetik dan kondisi lingkungan adalah dua faktor utama yang mempengaruhi produksi telur. Suhu lingkungan tinggi dapat berdampak negatif pada kondisi fisiologis dan produktivitas ayam, sehingga lebih diperhatikan oleh peternak. Fase lapisan ini kurang toleran terhadap perubahan suhu, jadi lebih sulit bagi ayam untuk menyesuaikan diri dengan perubahan suhu, terutama setelah ayam berumur lebih dari tiga minggu (Fadhilurrohman dkk., 2021).

2.2 Syarat Lokasi Kandang Ayam Layer.

Perkandangan adalah bagian fisik dari kandang dan perlengkapan yang membantu peternakan. Lokasi kandang harus dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk, pembuangan limbah yang baik, tersedia air bersih yang cukup, jarak kandang dengan rumah penduduk sekitar 1 km, dan letak kandang sekitar 20–30 cm tinggi dari permukaan lahan sekitarnya (Purnama, 2021).

Oleh karena itu, menurut Aripudin (2024) pembangunan harus dilakukan sesuai dengan prinsip dan aturan yang sesuai dengan lokasi dan kondisi lingkungan kandang agar ternak merasa nyaman dan produksinya maksimal. Lokasi, letak, dan konstruksi kandang adalah syarat berdirinya kandang. Suatu usaha peternakan unggas komersial harus memenuhi persyaratan teknis dan ekonomi. Syarat ekonomi yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- A. Tanah murah dan cukup luas.
- B. Memperoleh air bersih dan penerangan cukup.
- C. Jauh dari pemukiman.
- D. Mudah dalam tenaga kerja.

Selain mempertimbangkan biaya Sujiono (2002) membangun kandang juga harus mempertimbangkan kesehatan dan lingkungannya. Beberapa syarat lingkungan dan kesehatan kandang adalah sebagai berikut:

1) Lokasi kandang: Kandang harus ditempatkan di area yang paling tinggi dari kompleks yang tersedia. Dengan sistem drainase yang baik, tidak ada udara yang terkumpul di dalam atau di sekitar kandang dan lingkungan sekitar kandang tetap kering pada musim hujan. Membangun kandang di tempat yang berbukit, di bawah bukit, atau di cekungan Hindari karena akan mengganggu sirkulasi kandang dan sistem drainase.

2) Cahaya matahari: Provitamin D, yang sangat penting bagi unggas untuk memproduksi, cahaya matahari dapat menghentikan pertumbuhan bibit penyakit.

3) Ventilasi udara: Sistem ventilasi dirancang sebaik mungkin untuk memungkinkan perputaran udara di dalam kandang. Ini berarti udara kotor di dalam kandang dapat dengan mudah dikeluarkan dan diganti dengan udara segar dari luar.

4) Kelembapan: Unggas petelur sangat membutuhkan kelembapan 55–65%. Bakteri dapat dengan mudah berkembang dan tumbuh di lingkungan dengan kelembapan yang tinggi.

5) Suhu: Kehidupan unggas bergantung pada suhunya. Suhu udara yang ideal untuk kandang unggas baru adalah 21-26 °C; ini adalah suhu ideal untuk ayam muda dan dewasa di daerah tropis, sekitar 21-27 °C; untuk periode unggas starter, suhu ideal adalah 30-35 °C.

6) Pohon pelindung: Pohon pelindung membuat udara di dalam kandang lebih sejuk daripada udara di luar kandang; pepohonan di sekitar kandang dapat membuat udara segar lebih nyaman dan menyenangkan. Antara kandang sebaiknya ditanami pohon yang lebih pendek seperti tomat, cabe, dll. Area kandang dipagari pohon setinggi 1,5 hingga 2 meter.

(7) Secara umum, hujan dan angin harus terbuka di kawasan tropis. Setiap kandang harus memiliki udara yang selalu segar, masuknya sinar matahari, dan penerangan.

8) Aksesibilitas: Lokasi kandang harus mudah diakses oleh kendaraan yang membawa pakan, udara, dan barang-barang lain yang diperlukan untuk kesehatan ayam petelur. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transportasi (Sujiono dkk., 2002).

2.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Ayam Layer.

Persepsi adalah cara melihat sesuatu atau mengkomunikasikan pemahaman hasil makanan daya pikir. Pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa merespons faktor-faktor luar untuk membentuk persepsi. Persepsi adalah pengetahuan baru yang dimiliki seseorang tentang dunia dan lingkungannya. Manusia tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa pengetahuan, yang merupakan kekuatan. Sumber utama pengetahuan adalah persepsi. Persepsi adalah proses menerima, memilih, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi terhadap rangsangan panca indra atau data (Nisa dkk., 2023).

Menurut Aldi (2017) Faktor-faktor seperti budaya, pengetahuan, dan pengalaman individu menentukan persepsi masyarakat terhadap ayam petelur dibawah beserta refrensi yang ada sebagai berikut :

1. Nutrisi dan Kesehatan: Sebagian orang percaya bahwa lapisan telur ayam adalah sumber protein dan nutrisi hewani yang baik.

2. Kesejahteraan Hewan: Beberapa komunitas mulai memperhatikan kesehatan hewan, termasuk ayam petelur. Kesehatan ayam menunjukkan betapa pentingnya perawatan hewan yang baik untuk produksi makanan, sehingga mereka mungkin lebih suka membeli telur dari peternakan.

3. Kebersihan dan Keamanan Pangan: Selama produksi telur, ada standar yang ketat untuk kebersihan dan keamanan pangan. Beberapa orang mungkin tidak melihat ayam lapisan dengan baik.

4. Dampak Lingkungan: Praktik kebersihan dan sanitasi sangat penting untuk mengurangi risiko kontaminasi mikroba pada telur, dan penerapan metode pertanian berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi dampak lingkungan dari produksi telur. Sebagian besar masyarakat mungkin mempertimbangkan dampak lingkungan peternakan ayam petelur, termasuk manajemen sumber daya dan limbah.

5. Aspek Ekonomi: Ayam petelur dapat meningkatkan perekonomian lokal, karena beberapa orang melihatnya sebagai peluang bisnis atau makanan hemat (Aldi, 2017). Peternak dan pengusaha industri ayam dapat lebih memahami persepsi masyarakat terhadap lapisan ayam.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.

Salah satu dari dua jenis faktor persepsi akan muncul sebagai hasil interaksi dua jenis tersebut. Faktor ini bersifat subjektif dan lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan individu yang memiliki kecenderungan terhadap suatu objek tertentu. Faktor ini juga mempengaruhi persepsi faktor stimulus dan dari diri sendiri (Aldi, 2017).

1. Faktor Stimulus: Stimulus adalah karakterisasi penilaian seseorang terhadap

lingkungannya, seperti melihat peternakan ayam petelur.

2. Faktor Individu: Faktor ini adalah proses yang hanya menggunakan panca indra tetapi juga pengalaman, dorongan, dan harapan individu serupa.

2.5 Dampak Positif Dan Negatif Peternakan Ayam Layer.

Menurut Syahputra (2017) jika ada peternakan ayam petelur di suatu daerah, maka memiliki efek baik dan buruk bagi masyarakat di sekitar kandang. Sebagai peternak, mereka harus mempertimbangkan efek positif dan negatif ini, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

2.5.1 Dampak positif

Lapisan ayam Peternakan membuat kehidupan masyarakat lebih baik karena tidak ada gangguan lingkungan seperti bau dan polusi udara, dan telur segar dan aman dibeli. Menurut (Rastana dkk., 2020) dampak positif didefinisikan sebagai dampak yang dihasilkan oleh aktivitas selsel individu atau pihak terhadap aktivitas selsel orang lain. Beberapa dampak positif dari adanya Peternakan Ayam Lapis antara lain:

- A. Jika pekerjaan dilakukan di luar lingkup kandang atau di lapisan kandang ayam , pekerjaan yang tidak dilakukan dengan tepat tidak memiliki kualitas yang tinggi. Jika pekerjaan dilakukan di bagian kantor, pekerjaan dapat dilakukan dengan menggunakan sellelksi.
- B. Kelmuldahan Melmbeli untuk Produk Ternak
Dengan adanya peternakan ayam layer, masyarakat dapat dengan mudah membeli ayam untuk diolah dan dijual oleh masyarakat setempat. Mereka juga dapat dengan mudah membeli telur dan ayam untuk acara hajatan. Adanya Bantuan Dan penyaluran pupuk kandang.
- C. Dengan adanya sektor peternakan, masyarakat juga dapat menguntungkan. Saat alain atau hari besar seperti hari raya dan tahun baru, orang-orang di sekitar dapat

mendapatkan sembako dan siapa saja di sekitarnya dapat mengambil pupuk kandang secukupnya.

2.5.2 Dampak Negatif

Segala perubahan yang diakibatkan oleh mobilitas, termasuk tindakan yang dilakukan manusia dengan menggunakan obat-obatan dengan reaksi kimia yang berlebihan, akan menyebabkan kerusakan lingkungan dengan investasi dan usaha peternakan (Iqbal dkk., 2021). Selain itu, dampak tambahannya termasuk:

1. Pencemaran Lingkungan.

Limbah organik dari peternakan ayam layer, seperti kotoran ayam dan limbah pakan, dapat menyebabkan pencemaran air dan udara jika tidak dikelola dengan baik. Pencemaran ini dapat mengganggu ekosistem air dan udara lokal serta merusak keseimbangan lingkungan (Fakihuddin dkk., 2020).

2. Penggunaan Sumber Daya.

Untuk memenuhi kebutuhan minum ayam dan membersihkan kandang, peternakan ayam layer membutuhkan banyak udara. Penggunaan sumber daya ini dapat meningkatkan tekanan pada pasokan udara lokal dan berpotensi bertentangan dengan kebutuhan udara manusia dan pertanian lainnya (Ramadhani, 2021).

3. Emisi Gas Rumah Kaca.

Produksi ayam layer dapat menyebabkan emisi gas rumah kaca, terutama dari pengelolaan limbah dan penggunaan energi dalam operasi peternakan. Gas-gas ini, seperti metana dan nitrogen oksida, dapat berkontribusi pada perubahan iklim global (Mustikaningrum dkk., 2021).

Dampak negatif ini menunjukkan perlunya pengelolaan peternakan ayam layer secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek lingkungan, dan kesehatan manusia. Upaya untuk meminimalkan dampak negatif tersebut dapat dilakukan melalui praktik-praktik

peternakan yang berkelanjutan dan pemantauan yang ketat terhadap praktek-praktek produksi (Mustikaningrum dkk., 2021).

2.6 Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)

Adanya populasi ayam petelur yang terus meningkat dapat berdampak positif atau negatif bagi masyarakat karena ada untung dan rugi. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomer 3 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, makhluk hidup manusia, dan perilakunya mempengaruhi kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Meskipun demikian, berbeda dengan kasus masyarakat peternakan, contoh kasusnya seperti hal berikut.:

1. Dampak sosial dari limbah peternakan ayam, termasuk lalat, air buangan minum ayam, dan amonia yang menyengat, dianggap sebagai salah satu dampak sosial bagi masyarakat di sekitar peternakan (Alfaruq dkk., 2023).

2. Suara mesin pabrik juga mengganggu masyarakat setempat jika tidak ditangani dengan baik. Untuk menanganinya sendiri, cara-cara yang ramah lingkungan harus digunakan, seperti melihat jam di mesin giling (Alfaruq dkk., 2023).

3. Jalan yang rusak disebabkan oleh lalu lintas truk pengangkut bahan pokok ayam layer dan hasil ternak ayam layer yang sering melintas di jalan sekitar dengan bobot truk dan logistik yang berat. Lalu lintas ini akan menyebabkan jalan di sekitar penduduk rusak (Alfaruq dkk., 2023).

2.7 Penelitian Terdahula Tentang Persepsi Ayam Layer.

Salah satu efek negatifnya adalah bau yang tidak sedap, yang mengganggu aktivitas sehari-hari penduduk yang tinggal di dekat peternakan ayam petelur (Yasir dkk., 2023). Selain itu, banyaknya lalat membuat penduduk merasa resi dan bau ayam petelur yang menyebar sangat menyengat. Sektor peternakan sendiri harus menyadari masalah ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah hal ini terjadi lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dikshit dkk., (2013), meneliti efek eksternalitas positif terhadap peternakan dalam sistem pertanian campuran India. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara peternakan dan kegiatan pertanian dapat membantu dalam penghematan sumber daya alam. Analisis ini mengukur efek eksternalitas lingkungan positif yang terkait dengan produksi ternak dalam sistem campuran pertanian di India, termasuk pengurangan jumlah pupuk kimia yang digunakan untuk menghasilkan daging ternak. Penggunaan kotoran sebagai pupuk dan daur ulang hasil samping tanaman untuk pakan ternak masing-masing mencapai 42 mha. Oleh karena itu, penggunaan kotoran sebagai pupuk dapat menghemat 1,2 juta ton nutrisi tanah dari sistem produksi ternak. Dengan cara yang sama, penggunaan energi hewani sebagai pengganti energi mekanik dapat menghemat hingga 13 juta ton energi surya dan mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh pembakaran solar (Iqbal dkk., 2021).

Studi Istikomah (2018) menunjukkan bahwa usaha ternak ayam mas memiliki efek eksternal baik dan buruk, termasuk penyerapan energi kerja, munculnya peluang bisnis baru, polusi lingkungan seperti bau, polusi udara, munculnya hewan seperti lalat, dan penurunan kesehatan masyarakat. Namun demikian, tidak dapat disangkal bahwa industri peternakan ayam petelur juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal berdirinya perusahaan peternakan, pendapatan masyarakat tidak lebih dari satu juta rupiah, tetapi sekarang mencapai satu juta hingga lima juta rupiah (Dianawati., 2018).

Selain itu, analisis eksternalitas yang dilakukan oleh Taufiqurrohman, (Zulfanita dkk., (2018), menunjukkan bahwa sebagian anggota Masyarakat tidak setuju bahwa adanya peternakan ini menyebabkan efek negatif, seperti lalat, bau tidak sedap, dan kontaminasi lingkungan. Sebagian orang lain juga sangat tidak setuju karena peternakan terlalu dekat dengan pemukiman penduduk (Yasir dkk., 2023).

